

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMA NEGERI 4 PAGARALAM

Marhan

SMA Negeri 4 Pagaram

Email: marhan@gmail.com

Abstract: This study aims to determine the leadership of the principal, teacher performance of Islamic Education (PAI), and the efforts of the leadership of principals on teacher performance of Islamic Education (PAI) at SMAN 4 Pagaram. The method used in this research is qualitative method which the research methods used to examine the condition of natural objects by researchers as a key instrument. While data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Based on the results of research and discussion in mind that school leadership SMAN 4 Pagaram is a type of democratic leadership, which means a good leader for the group, realized that his job was to coordinate the work and duties of all members with a sense of responsibility, be aware that the strength of the organization depends on the participation active every member wants to hear opinions and suggestions and even criticism from subordinates, always consulted with teachers about the actions and decisions proposed / desired by the leadership, trying to give a boost to participate actively implementing all decisions and activities that have been set. Islamic religious education teacher performance based assessment of school heads have not been able to choose the method of learning is good and appropriate in the learning process, not too precise deliver learning content, and in developing learning programs that include annual program, the semester program, lesson plan (RPP), Islamic religious education teachers lack the ability to put together a program of learning. Efforts were made more active principals to foster and enhance the competence and performance of teachers in the school principal sent teachers participated in the training, upgrading courses, workshops, workshops and seminars. Principals conduct training and socialization of the results of government policies, and even bring in speakers who are competent, motivated teachers PAI to continue their education to a higher level, conduct comparative studies to other, more advanced school with the teachers and other school community, complete infrastructure and supporting media credible form of learning, giving awards to teachers who excel and perform well.

Keyword:

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kinerja kepala sekolah, guru Pendidikan Islam (PAI), dan upaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru Pendidikan Islam (PAI) di SMAN 4 Pagaram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan metode penelitian untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah oleh para peneliti sebagai instrumen kunci. Sementara teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa kepemimpinan sekolah SMAN 4 Pagaram adalah jenis kepemimpinan yang demokratis, yang berarti pemimpin yang baik untuk kelompok, menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas semua anggota dengan rasa tanggung jawab, menyadari bahwa kekuatan organisasi tergantung pada partisipasi aktif setiap anggota ingin mendengar pendapat dan saran dan bahkan kritik dari bawahannya, selalu berkonsultasi dengan guru tentang tindakan dan keputusan yang diusulkan / diinginkan oleh pimpinan, mencoba untuk memberikan dorongan untuk berpartisipasi aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan yang telah ditetapkan. Penilaian berdasarkan pendidikan agama kinerja guru Islam kepala sekolah belum mampu memilih metode pembelajaran yang baik dan tepat dalam proses pembelajaran, tidak terlalu tepat menyampaikan konten pembelajaran, dan dalam mengembangkan program pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, RPP (RPP), guru pendidikan agama Islam tidak memiliki kemampuan untuk menyusun program pembelajaran. Upaya itu dilakukan kepala sekolah lebih aktif untuk mendorong dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di kepala sekolah mengirim guru berpartisipasi dalam pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar. Kepala sekolah melakukan pelatihan dan sosialisasi hasil kebijakan pemerintah, dan bahkan mendatangkan pembicara yang kompeten guru, motivasi PAI untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, melakukan studi banding dengan yang lain, sekolah yang lebih maju dengan guru dan komunitas sekolah lainnya, infrastruktur yang lengkap dan media pendukung kegiatan belajar, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan melakukan dengan baik.

Kata kunci:

Pendahuluan

Setiap lembaga atau organisasi tentu ada yang memimpinya. Keberhasilan seorang pemimpin

dalam mengelola lembaga atau organisasi terlihat dari perilaku pemimpin itu sendiri. Seorang pemimpin harus mampu memberikan

dorongan kepada anggota kelompoknya untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab serta dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin tidak dapat dilakukan dengan sembarangan dan asal-asalan, tetapi harus dilakukan dengan penuh perhitungan dan perencanaan supaya proses pelaksanaan kepemimpinan berlangsung secara efektif dan efisien. Seorang pemimpin harus memiliki keahlian manajerial dan memahami hal-hal yang sifatnya teknis agar mudah mengarahkan dan membina anak buahnya, juga memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki kepiawaian berinteraksi, membangun relasi, dan bersosialisasi, sehingga kepemimpinan berjalan efektif.²

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam adalah bertipe kepemimpinan demokratis, artinya pemimpin yang baik bagi kelompoknya, menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab, memperlakukan anggotanya secara manusiawi dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mau mendengar pendapat dan saran bahkan kritikan dari para bawahannya, prestasi yang dicapai oleh anggotanya sangat dihargai dengan penghargaan yang sesuai dengan prestasinya masing-masing minimal adalah pujian dengan kata-kata, hadiah atau kenaikan pangkat, selalu bermusyawarah, berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan itu diperlukan sumber daya manusia yang bersemangat dan cakap dalam bekerja, maksudnya para pelaksananya terutama para guru harus memiliki kinerja yang tinggi.³ Sumber daya manusia yang memiliki kualitas keberdayaan yang lebih efektif agar mampu mengatasi berbagai tantangan dan masalah kompleks yang timbul sebagai akibat pengaruh perubahan global baik dimasa

sekarang maupun dimasa yang akan datang akan mempengaruhi perkembangan sosial budaya masyarakat umumnya.

Sebab dalam pelaksanaan fungsi dan tugasnya, guru sebagai profesi menyandang persyaratan tertentu sebagaimana tertuang didalam Undang-Undan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 39 (1) dan (2) dinyatakan bahwa: tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Agar kinerja guru dapat dilaksanakan dengan tanggung jawab dan dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan pengawasan agar kepala sekolah dapat memberdayakan para guru secara maksimal. “Aspek kunci peran kepemimpinan dalam pendidikan adalah memberdayakan para guru untuk memberi mereka kesempatan secara maksimum guna mengembangkan belajar siswanya⁴

Supaya para guru dapat diberdayakan secara maksimal, maka kepala sekolah harus dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.⁵ Sebab tugas pokok kepala sekolah pada semua jenjang pendidikan sedikitnya mencakup tiga bidang yaitu tugas manajerial, supervisi dan kewirausahaan. Dengan memahami akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pemimpin, kehadiran kepala sekolah dilembaga pendidikan formal sangat penting.

Seorang kepala sekolah harus memiliki keaktifan dan keagresifan dalam pelaksanaan tugasnya, juga harus tanggap dengan kondisi dan situasi lingkungan sekolahnya. Apa yang menjadi kebutuhan guru, murid dan sekolah umumnya harus menjadi perhatian utamanya. Terlebih dalam melakukan tugasnya sebagai seorang supervisor

¹ Trio Suprianto, *Marno Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2008): hal. 31
² Hikmat *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011): hal. 254

³ Azra, Azyuma rdi, *Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*, (Jakarta: PT Logos Wacana, 2002): hal 43

⁴ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Redika Aditama. 2010), hal. 37

⁵ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Banung: Rosada, 2005), hal. 111

bagi para gurunya, sehingga dapat memberikan solusi dan langkah-langkah kebijakan kepada para guru untuk melaksanakan tugasnya dan memberdayakan para guru secara maksimal untuk meningkatkan kinerja disekolah yang dipimpinnya.

Dengan demikian terlihat bahwa pada dasarnya kegiatan supervisi pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Beberapa sumbangan yang dapat diberikan oleh kegiatan supervisi pendidikan ini antara lain adalah meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan pengajaran disekolah, memimpin dan menilai cara kerja kepala sekolah dan guru-guru dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan, meningkatkan mutu situasi pembelajaran dikelas. Dengan kata lain, mencari dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.⁶

Jika semuanya berjalan dengan baik akan tercipta Peningkatan Kualitas Pendidikan yang bermuara dari kinerja para guru karena para guru merupakan pejuang pendidikan yang langsung berhadapan dengan siswa. Tanpa adanya kinerja atau prestasi kerja para guru, peningkatan kualitas pendidikan tidak akan tercapai. Kepala sekolah sebagai atasan langsung dan pemegang kunci kepemimpinan disekolah, harus mampu membangkitkan semangat kerja terhadap bawahannya sehingga dapat tercipta bahwa semua warga sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang setia dan taat kepada tugas-tugas yang diembannya. terutama bagi guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Begitu kompleksnya tugas seorang kepala sekolah⁷ “minimal harus mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Peranan kepemimpinan menduduki posisi yang strategis karena erat hubungannya dengan keberhasilan lembaga-lembaga pendidikan. kepemimpinan dalam organisasi sekolah berada di bawah komando kepala sekolah atau kepala

madrasah., kepemimpinan yang demikian yang disebut dengan kepemimpinan kependidikan.⁸ “kepemimpinan kependidikan (*educative laedership*) merupakan salah satu dimensi atau jenis kepemimpinan”. dalam lapangan pendidikan, melalui- Total Quality Management in Education (TQM). dalam TQM pendidikan, kepemimpinan merupakan salah satu tema sentral yang dibahas sebagai inti dalam implementasi TQM dalam pendidikan.

Rumusan Masalah

Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Pagaralam?

Bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Pagaralam?

Bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Pagaralam?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 4 Pagaralam

Untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Pagaralam

Untuk mengetahui upaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Pagaralam.

D. Landasan Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kualitas kepemimpinan dapat dicapai apabila dalam diri seorang pemimpin tumbuh kesadaran dan pemahaman yang mendalam terhadap makna kepemimpinan beserta aspek-aspeknya seperti keterampilan kepemimpinan, dimensi kepemimpinan, dan fungsi-fungsi kepemimpinan, sehingga pemimpin mampu mengembangkan kaderisasi kepemimpinan secara produktif dan berkualitas.

Dalam mengkaderisasi pemimpin untuk masa akan datang, pemimpin harus fleksibel. Sikap fleksibelitasnya pemimpin tercermin pada

⁶ Purwanto, Ngalm, *Adminitrasi dan supervisi pendidikan*, (Bandung: STAIN Press, 2010)hal.115

⁷ Sobri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: Refika Aditama,2001) hal.162

⁸ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Rosda2005), hal.49

tiga unsur pokok yaitu cocok, sejalan, taat asas. Cocok dalam pengertian seorang pemimpin selalu mengatur dan mengendalikan perilakunya sesuai situasi dimana proses kepemimpinan itu dilaksanakan. Sejalan dalam arti mengarahkan perilaku kepemimpinan sesuai dengan tugas dan kenyataan organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan taat asas yaitu ketaatan pada sikap atau konsisten pemimpin pada kepribadian dan keyakiannya.

Kepemimpinan bukan sekedar proses penurunan sifat atau bakat dari orang tua kepada anaknya, tetapi lebih ditentukan oleh semua aspek-aspek kepribadian, sehingga dapat menjalankan kepemimpinan yang efektif, yang menurut Mulyadi diantaranya adalah

Intelegensi yang cukup tinggi

Kemampuan melakukan analisis situasi dalam mengambil keputusan

Kemampuan mengaplikasikan hubungan manusiawi yang efektif atas keputusan dapat dikomunikasikan

Oleh sebab itu, seorang pemimpin berkewajiban memberikan kesempatan pada orang-orang yang dipimpinnya untuk mencari dan mendapatkan pengalaman memimpin. Begitu juga dengan kepemimpinan pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka mengayomi kinerja para guru termasuk guru Pendidikan Agama Islam.

Agar dipahami akan makna dari kepemimpinan kepala sekolah, maka perlu dipahami tentang kepemimpinan, dan kepala sekolah. Untuk jelasnya dapat dibahas sebagai berikut.

Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya- yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Menurut Hikmat kepemimpinan dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang pemimpin dan merupakan bentuk-bentuk konkret dari jiwa pemimpin, seperti sifat terampil dan berwibawa serta cerdas dalam mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas yang merupakan cita-cita dan tujuan yang ingin diraih oleh pemimpin.¹⁰

⁹ Mulyadi Deddy, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta, Raja Wali Pers, 2011), hal. 94

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung Pustaka Setia 2011), hal.49

Kepemimpinan (leadership) merupakan faktor yang sangat menentukan bagi keberhasilan- suatu organisasi termasuk organisasi pendidikan. Kepemimpinan pendidikan adalah beberapa tindakan untuk memfasilitasi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Dengan demikian kepemimpinan- pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pemimpin pendidikan (sebagai leader) untuk mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.¹¹

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin. Artinya dengan adanya kepemimpinan membuktikan bahwa dalam suatu organisasi itu ada orang yang menggerakkannya, ada orang yang mengatur, mengontrol, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang yang dipimpinnya untuk melakukan suatu pekerjaan, dan ada orang yang mengambil keputusan.¹²

2. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Kinerja artinya sama dengan prestasi kerja, yang dalam bahasa Inggris disebut performance (prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja) (Usman. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi negara, merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah Performance yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau pencapaian kerja atau hasil kerja.¹³

Kata “*kinerja*” berasal dari bahasa Inggris yakni “performance” menurut Sagala berarti:

pekerjaan, perbuatan, atau (2) penampilan, pertunjukan. Sedangkan menurut istilah, “kinerja atau performance” adalah perilaku yang menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas yang realistis dan gambaran perilaku difokuskan pada konteks pekerjaan yaitu perilaku diwujudkan untuk memperjelas deskripsi-deskripsi kerja menentukan kinerja yang akan memenuhi organisasi yang diinginkan.¹⁴

Rohmat, *kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto) STAIN Press, 2010, hal.39

Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung), Pustaka Setia, 2011) hal.249

Usman, Husaini, *Manajemen teori dan Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2009), hal.487

Sagala Syaiful, *Administrasi pendidikan Kontemporer*, (Bandung, Alfabet, 2006), hal.17

Stuart berpandangan bahwa kinerja diartikan dengan segala pekerjaan yang dilaksanakan dengan benar serta tepat waktu. Ada juga yang mengartikannya dengan hasil kerja atau prestasi kerja. Sedangkan Damin mendefinisikan kinerja dengan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Pada tingkat tinggi kinerja dimuati unsur-unsur kiat atau seni yang menjadi tampilan profesional. Menurut Simamora kinerja adalah tingkat pencapaian standar pekerjaan. Sementara Nawawi (menegaskan bahwa kinerja yang disitilahkan sebagai karya adalah hasil pelaksanaan suatu pekerjaan, baik fisik/ material maupun non material.

Sedangkan Anwar memberikan pengertian kinerja sama dengan performance yang esensinya adalah berapa besar dan berapa jauh tugas-tugas yang telah dijabarkan telah dapat diwujudkan atau dilaksanakan yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang menggambarkan pola perilaku sebagai aktualisasi dan kompetensi yang dimiliki. Dalam kajian yang berkenaan dengan profesi guru, Anwar, memberikan pengertian kinerja sebagai perangkat perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru pada waktu memberikan pelajaran kepada siswanya.

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar-mengajar dikelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Selanjutnya Arwan berpandangan bahwa aktivitas seseorang dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan mempunyai kinerja apabila dalam proses bekerja itu, ia mempunyai kompetensi yang terukur, sikap yang jelas dan tindakan tepat dan terarah.¹⁵

Kinerja guru berhubungan dengan profesi yakni bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejurusan) tertentu (Usman 2003, hlm. 15). Banyak orang yang mempunyai keinginan untuk menjadi guru, tetapi pendidikan keahliannya tidak sesuai dengan potensi akademik yang dimilikinya. Akibatnya, kinerja yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang menjadi harapan.

Dari berbagai pendapat tentang kinerja, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah unjuk

kerja seseorang dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai dengan tanggung jawab yang diembannya untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kondisi seperti ini, menjadikan kinerja guru yang bukan pada bidangnya akan menghadapi berbagai permasalahan, diantaranya menurut Hikmat adalah:¹⁶

Etos kerja yang lemah

Kerjasama dan komunikasi antar guru yang lamban

Lemah dalam kecakapan melaksanakan tugas

Lemah penguasaan metode kerja yang efektif dan efisien

Kurang memahami tujuan dan program kerja

Kurang mentaati peraturan lembaga pendidikan

Tanggung jawab dan pengabdian yang lemah

Pimpinan tidak tegas, kurang wibawa, dan lemah pengetahuannya

Kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada diri seorang guru mengakibatkan lemahnya kinerja yang dilakukannya. Guru adalah pendidik profesional mempunyai tugas, fungsi dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkeperibadian. Sebagaimana dikemukakan Saud bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi- (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai- oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya-. Sehingga guru dapat melaksanakan- kinerjanya dengan penuh tanggung jawab dan kompeten.¹⁷

Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI

Kepala sekolah sebagai pengelola harus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kinerja personelnnya yang terdiri dari guru dan seluruh warga sekolah, terutama dalam hal ini peningkatan kinerja guru. Untuk

Arwan, *Sinopsis Pengaruh Kepribadian*, (Jakarta Pasca UNJ, 2011), hal.6

Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung, Pustaka Setia, 2011, hal. 139

Saud Udin Sayepudin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2009), hal.49

mengetahui seberapa besar kinerja guru melalui sarana informal, maka dilakukan komentar atau penilaian yang baik atau buruk oleh kepala sekolah kepadaguru yang bersangkutan. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kinerja disini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- Mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar
- Mengadakan sosialisasi hasil pelatihan komputer dan bahasa inggris
- Mengadakan pelatihan komputer dan bahasa inggris
- Mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah
- Mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju
- Mengirim guru untuk magang ke sekolah lain
- Melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran
- Memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi
- Meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan- tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (supandi 1996, hlm.10).

Aspek-aspek diatas, memberikan kejelasan bahwa kinerja sebagai seorang guru benar-benar dapat diukur dan distandarisasikan dengan bidang keahlian yang dimiliki. Seperti seorang guru dapat melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dalam arti kemampuan atau kecakapan. Menurut peraturan menteri pendidikan nasional republik indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, menyatakan bahwa ada 4 macam kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁸

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Jadi dapat diperoleh kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah berupaya membangun pribadi semua guru dan dengan kesadaran yang tinggi dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Dalam pengelolaan pendidikan umumnya tidak lagi semata-mata bagaimana cara menghasilkan tenaga kependidikan yang bermutu melalui lembaga pendidikan, tetapi bagaimana mencari kepala sekolah yang transformasional, profesional, berkarakter, dan berkompetensi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan informasi mengenai status atau gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.¹⁹ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti mengungkapkan data yang ditemukan di lapangan sesuai dengan permasalahan yang dikaji mengenai penerapan kepemimpinan kepala sekolah serta kinerja guru PAI pada SMA Negeri 04 Pagaram.

Pembahasan

Penelaahan tentang kinerja guru pendidikan agama islam, maka peneliti melakukan wawancara langsung dengan kepala SMA Negeri 4 Pagaram yakni bapak Suniar.SPd, M.Pd. wawancara yang dilakukan berhubungan dengan masalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam seperti: penguasaan pengetahuan, kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan mengorganisasi pembelajaran, serta upaya kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru PAI. kegiatan wawancara penulis lakukan seiring dengan melaksanakan observasi di lokasi penelitian dalam waktu yang berbeda sesuai dengan kebutuhan yang peneliti perlukan untuk penyusunan hasil penelitian ini. Kinerja guru merupakan suatu perilaku yang berhubungan dengan profesi belajar mengajar

Ar Us Media, 2013), hal.99

Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian dan Stastistik*, (Jakarta, Dunia Pustaka Jaya 2000) hal. 309

di lembaga pendidikan dengan menunjukkan kompetensi yang relevan dengan tugas kependidikan. kinerja guru yang aktif dan berkualitas dalam aktivitas proses belajar mengajar dapat dilihat dengan berbagai kemampuan yang dimiliki guru, di antaranya:

penguasaan pengetahuan (*profesional*) dalam bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi guru

kemampuan merencanakan pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur melaksanakan pembelajarana, dan melaksanakan proses belajar mengajar.

kemampuan mengorganisasikan dan menyusun program pembelajaran. kinerja dikatakan baik atau buruk berdasarkan pada penilaian yang diberikan terutama oleh kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah dalam pelaksanaan supervisi. penilaian kinerja merupakan proses organisasi berupaya memperoleh informasi yang seakurat mungkin tentang kinerja khususnya kinerja para guru. untuk jelasnya tentang kinerja guru pendidikan agama islam, maka dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam.

Menurut penilaian kepala SMA Negeri 4 Pagaralam tentang profesionalitas guru pendidikan agama islam berdasarkan wawancara pada tanggal 28 mei 2015, yakni:

bila dinilai dari kependidikannya, maka guru pendidikan agama islam itu profesional dalam bidang keahliannya. sebab, para guru pendidikan agama islam dilingkungan kecamatan dempo Utara Pagaralam ini berlatar pendidikan sekolah agama yakni sarjana S1 IAIN Raden Fatah Palembang.

bila dinilai dari keterampilannya mengajar, maka terdapat penurunan semangat mengajar yang disebabkan oleh faktor usia yang semakin tua, juga karena kurangnya buku atau literature yang menjadi bacaan guru PAI.

Seorang guru yang bertanggung jawab harus berkompeten dalam kepribadian dan keprofesionalannya. sebab, guru yang berkepribadian dan profesional akan bertanggung jawab terhadap pembinaan karakter siswa dan selalu meningkatkan kinerjanya. berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah tanggal 5 juni 2015,

dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama islam berkompeten dalam bidang keahlian yang diampunya, dan memiliki kompeten dalam kepribadian dan keprofesionalannya. kondisi ini terlihat dari kemampuan guru PAI menyampaikan materi pelajaran yang menarik perhatian dan menyenangkan.

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran

Penilaian yang diberikan kepala sekolah tentang kemampuan guru PAI merencanakan pembelajaran diukur dengan berbagai kemampuan yang dimiliki guru pendidikan agama Islam, seperti kemampuan merencanakan pembelajaran dengan cara pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran, penetapan metode dan pendekatan pembelajarana, serta pengembangan metode dan pendekatan pembelajaran belum maksimal.

Menurut kepala sekolah bahwa guru pendidikan agama Islam belum dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan tepat guna dalam proses pembelajarana. Metode yang sering digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas, sementara metode yang lain seperti demonstrasi, talking stick (tongkat berjalan), team teaching (mengajar beregu) imla (dikte), bermain peran, kerja kelompok, juga model-model pembelajaran seperti model pembelajaran unit, model pembelajaran berprogram, model pembelajaran problem solving, dan masih banyak lagi yang belum dapat digunakan guru secara maksimal (wawancara, tanggal 28 mei 2015).

Selain belum dapat memilih metode pembelajaran dengan baik, guru juga belum dapat menetapkan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki guru dan guru tidak ada inisiatif untuk memperbaharui ilmu pengetahuan yang ia miliki sesuai perkembangan zaman. Guru hanya terpaku pada pola pembelajarana lama, dan bila ada pembaharuan atau perubahan kurikulum tidak diikuti dengan seksama. Akibatnya, pola pembelajaran masih menggunakan cara dan teknik yang lama serta buku pegangan yang hanya satu walau sudah ada yang revisi (obsevasi, tanggal 25 mei 2015).

Dengan tidak ada penetapan metode yang baik untuk digunakan, maka guru tidak dapat mengembangkan metode pembelajaran kepada

cara yang lebih baik yakni siswa yang lebih aktif, melainkan masih tetap pada guru aktif dan siswa pasif. Sehingga, kinerja guru dari dulu sampai sekarang yang sudah memasuki zaman modern dan global masih tetap sama walau kurikulum terus terjadi perbaikan, pembaharuan dan perubahan (wawancara, kepala sekolah, tanggal 5 juni 2015).

2. Kemampuan guru mengorganisasi Pembelajaran

Sebagai orang yang profesional dalam bidangnya, tentu secara teori guru memiliki kemampuan mengorganisasikan pembelajaran. Namun pada kenyataannya menurut kepala sekolah (wawancara, 5 juni 2015) bahwa:

- a. Guru belum terlalu tepat menyampaikan isi pembelajaran. Kondisi ini terlihat ketika dilakukan kunjungan kelas, isi pembelajaran yang seharusnya sesuai dengan materi pembelajarannya belum terlalu tampak. Sebab, guru hanya menggunakan satu buku pegangan yang sudah lama dan tidak memiliki perangkat pembelajaran yang terbaru.

Dalam menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal belum sepenuhnya dapat dilakukan guru. Hal ini terlihat dari penilaian administrasi pembelajaran hanya beberapa orang guru yang memiliki, seperti dokumen kurikulum yang terdiri atas: buku KTSP, buku standar isi, buku standar kompetensi kelulusan, dan buku-buku pedoman pembelajaran

Selain itu dalam menyusun program pembelajarannya yang meliputi program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru pendidikan agama Islam kurang memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran. Artinya, guru PAI mampu menyusun program pembelajaran bila ada pemeriksaan atau dilakukan supervisi oleh kepala sekolah.

Dengan kondisi ini, maka kepala sekolah selalu berusaha semaksimal mungkin melakukan supervisi pembinaan kepada guru pendidikan agama Islam untuk perbaikan kinerja dalam proses pembelajarannya. Ide-ide perbaikan baik tentang gaya mengajar, penampilan guru, kegiatan-kegiatan keagamaan, pola pendekatan yang sebaiknya dilakukan guru kepada para siswa, serta strategi

pelaksanaan proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien juga disampaikan kepala sekolah.

Upaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 4 Pagaralam

Kepala sekolah sebagai pengelola harus memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kinerja personelnnya yang terdiri dari guru dan seluruh warga sekolah, terutama dalam hal ini peningkatan kinerja guru. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kinerja tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina dan meningkatkan kompetensi dan kinerja guru, antara lain berupa:

- mengirim guru untuk mengikuti pelatihan, penataran, lokakarya, workshop, dan seminar
- mengadakan sosialisasi hasil pelatihan dan berbagai kebijakan pemerintah dengan mendatangkan narasumber
- mengadakan pelatihan komputer dan bahasa inggris
- mendorong guru untuk melanjutkan studi agar sesuai dengan tuntutan pemerintah
- mengadakan studi banding ke sekolah lain yang dianggap lebih maju
- mengirim guru untuk magang ke sekolah lain
- melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran
- memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi
- meningkatkan kesejahteraan guru dengan memberikan tambahan pendapatan yang bersumber dari komite sekolah dan orang tua siswa
- memberikan keteladanan, dorongan, dan menggugah hati nurani guru agar menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru (supandi).

Dari teori yang diungkap tersebut penulis menjadikannya pedoman wawancara untuk mengetahui peran seorang pemimpin terhadap peningkatan kinerja guru dengan sumber dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam dan guru PAI yang ada.

kepala sekolah berinisiatif untuk mengirim guru mengikuti kegiatan pelatihan, penataran, lokakarya, workshop dan seminar. diketahui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikannya lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menimbulkan proses belajar mengajar yang maksimal. oleh karena itu dalam menjalankan fungsinya sebagai educator kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam mengatakan bahwa akan selalu berusaha meningkatkan- mutu para guru di SMA Negeri 4 Pagaralam ini dalam bentuk pelatihan, penataran, lokakarya, workshop atau seminar kalau ada, karena saya berpandangan bagi mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan bisa juga pelatihan-pelatihan yang itu diadakan sendiri untuk semua guru dengan mendatangkan narasumber dari luar walaupun harus mengeluarkan anggaran cukup besar, (wawancara, kepala sekolah, tanggal 28 juni 2015)

Salah seorang guru PAI ketika dikonfirmasi mengatakan bahwa “baru saja mengikuti kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh MGMP-PAI SMA kota Pagaralam yang diikuti oleh perwakilan guru PAI, dalam rangka pelatihan peningkatan kompetensi guru pada pembelajaran pendidikan agama islam berbasis ICT di ruang rapat walikota Pagaralam.

Dari hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pimpinan SMA Negeri 4 Pagaralam mendukung sepenuhnya peningkatan profesionalisme guru dan staf antara lain melalui pelatihan-pelatihan dan workshop atau kegiatan sejenis baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan karena sejalan dengan usaha pemerintah bahwa meningkatkan profesionalisme guru merupakan kebutuhan.

Penulis merekomendasikan kepada pimpinan SMA Negeri 4 Pagaralam untuk mendukung dan memfasilitasi kegiatan perkumpulan guru mata pelajaran dalam wadah MGMP. kegiatan ini selain bermanfaat sebagai transfer ilmu bagi sesama guru mata pelajaran, juga dapat digunakan untuk menyamakan visi misi dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. biasanya ide-ide hebat bermunculan ketika sesama guru saling memberikan pikiran dan

pendapatnya juga dari pengalaman-pengalaman yang dimilikinya.

Kepala sekolah mengadakan sosialisasi mengenai hasil pelatihan dan kebijakan pemerintah bahkan mendatangkan narasumber yang berkompeten-

kepala sekolah harus berwawasan ke depan serta peka terhadap perubahan yang ada misalnya mengenai kurikulum yang terus berubah serta informasi penting lainnya. perubahan yang ada tersebut hendaknya secepat mungkin disosialisasikan kepada warga sekolah jangan sampai tertinggal informasi dengan sekolah lainnya. terutama hal yang terkait dengan pembaharuan dan perubahan yang ada apalagi yang berkaitan langsung dengan guru, disinilah pentingnya sosialisasi bahkan sebaiknya sekolah tersebut harus mengundang pihak yang berkompeten tentang hal tersebut.

Oleh sebab itu menghadapi perubahan yang bergulir secara terus menerus tidak ada kata berdiam diri kalau ingin maju kecuali harus siap dengan melakukan persiapan sungguh-sungguh secara konsisten. kesungguhan menjadi yang terbaik akan memudahkan seorang guru untuk cepat beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi bahkan harus menjadi motor perubahan. untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan upaya brilian kepala sekolah agar lembaga yang dipimpinnya dapat maju.

Secara garis besar cara atau teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. penataran atau sosialisasi (*inservice-training*) termasuk ke dalam teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekan oleh guru-guru di sekolahnya.

Dari wawancara yang penulis lakukan diperoleh jawaban dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam, bahwa “bila ada kebijakan dari

pemerintah untuk disosialisasikan kepada seluruh guru dan staf, maka ditindak lanjuti dalam bentuk pelatihan-pelatihan dengan mendatangkan narasumber dari luar yang berkompeten walaupun harus mengeluarkan anggaran cukup besar” (wawancara, kepala sekolah, tanggal 5 mei 2015).

Ketika hal ini dikonfirmasi dengan salah satu guru mengatakan, “kalau memang ada kebijakan dari pemerintah seharusnya kepala sekolah proaktif untuk mensosialisasikan hal tersebut jangan sampai ditunda” (wawancara, Drs.jimi, tanggal 26 mei 2015). artinya, kebijakan dari pemerintah yang ada hubungan dengan kemajuan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan, tentu harus ditindak lanjuti dengan bijaksana. bila memerlukan anggaran dana, maka sekolah dengan cermat mengalokasikan dana tersebut sehingga tidak menghambat terlaksananya kebijakan itu.

Dapat penulis simpulkan bahwa pimpinan SMA Negeri 4 Pagaram mendukung sepenuhnya peningkatan profesionalisme guru dan staf antara lain melalui pelatihan-pelatihan untuk sosialisasi kebijakan pemerintah atau kegiatan sejenis baik secara formal maupun informal yang bertujuan untuk mengembangkan wawasan keilmuan karena sejalan dengan usaha pemerintah bahwa meningkatkan profesionalisme guru merupakan kebutuhan di era informasi yang semakin maju ini.

Disekolah mengadakan pelatihan komputer dan kamus bahasa inggris untuk mendalami teknologi bagi guru dan karyawan

Kursus bukanlah suatu teknik melainkan cara untuk mengembangkan pengetahuan dan menambah keterampilan. guru yang mengikuti kursus diarahkan pada dua hal, yakni pertama, penyegaran, kedua, usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu. maksud kegiatan tersebut adalah untuk mengasah dan menyegarkan kembali pengetahuan guru yang lama tidak diingatkan. melalui kursus juga dapat memunculkan gairah mengajar dan mengalihkan dari kegiatan rutin kepada situasi baru yang menyenangkan dan menyegarkan.

Namun diharapkan pelaksanaan kursus tidak membosankan dan di sinilah pentingnya peran kepala sekolah untuk mendesain kegiatan yang dimaksud dapat memberikan manfaat dan bekal

ilmu bagi guru ketika berhadapan dengan anak didiknya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap kegiatan kursus bahasa inggris dan pelatihan komputer sebagaimana diungkapkan di atas, penulis mendapat jawaban dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaram:

Untuk kursus bahasa inggris dan pelatihan komputer bagi guru dan staf belum terealisasi dan rencana kedepan memang ada, namun kendalanya belum siapnya sumber daya yang ada. tapi kami mengingatkan kepada guru untuk senantiasa belajar sendiri baik bahasa inggris maupun komputer bahkan pengguna media ICT apalagi perangkat tersebut sudah ada tinggal guru tersebut bisa tidak menggunakannya. apalagi di era sekarang ini kami tidak segan-segan untuk mengingatkan guru untuk tidak tertinggal informasi dengan siswanya sendiri” (wawancara, kepala sekolah, tanggal 1 juni 2015)

Sedangkan ketika dikonfirmasi melalui beberapa orang guru membenarkan bahwa kegiatan kursus dan pelatihan komputer belum terlaksana di SMA Negeri 4 Pagaram. menurut penulis kegiatan semacam itu secepatnya harus ditindak lanjuti karena jangan sampai guru dan staf ada yang tidak bisa menggunakan komputer bahkan internet (gadget) akibatnya tidak menutup kemungkinan siswa lebih pandai dari gurunya sendiri terutama penggunaan teknologi.

Kepala sekolah mengingatkan dan mendorong guru untuk melanjutkan studi untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi

Perubahan adalah hukum alam, tidak ada yang abadi kecuali perubahan itu sendiri. setiap saat terjadi penemuan dalam bidang teknologi dan untuk menghadapi perubahan itu tidak ada kata yang tepat untuk menggambarkan kecuali siap, siapa saja yang tidak siap sedang perubahan terus bergerak, maka dia akan tergilas dan tenggelam dengan sendirinya.

Untuk itu pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas guru dengan memberikan beasiswa kepada guru khususnya di lingkungan kementerian agama yang bertujuan: pertama, untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru bidang studi. kedua: mengurangi angka mismatch dan unqualified guru madrasah. ketiga, untuk meningkatkan rasa

percaya diri dan kapabilitas guru sebagai pendidik. keempat, untuk meningkatkan pelayanan pendidikan yang terbaik dan bermutu bagi siswa dan masyarakat luas. dan kelima, untuk meningkatkan kesejahteraan guru dalam rangka pengembangan peran sosial guru pada masyarakat global.

Untuk mewujudkan kualitas guru, maka kepala sekolah berwenang untuk mengingatkan guru dan staf untuk maju agar dapat memperkaya wawasan, pemikiran dan inspirasi. hal itu terungkap dari wawancara yang penulis lakukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam, "kami senantiasa selalu mengingatkan guru-guru dan staf untuk meningkatkan kualifikasinya ke jenjang yang lebih tinggi karena selain menambah wawasan keilmuan, juga sebagai sumber inspirasi dan ke depan pasti pemerintah akan meningkatkan standar pendidikan yang kita miliki" (wawancara, kepala sekolah, tanggal 1 juni 2015).

Ketika hal tersebut dikonfirmasi dengan beberapa guru di SMA Negeri 4 Pagaralam membenarkan kalau kepala sekolah menganjurkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, "sering kepala sekolah meningkatkan untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, biasanya disampaikan dalam rapat guru.

Dapat penulis simpulkan bahwa setiap orang senantiasa harus siap menyambut perubahan yang ada, dulu tidak ada persyaratan bahwa guru harus S1 sekarang ada, dulu tidak ada guru harus membuat RPP sekarang sebelum pembelajaran dimulai sudah dibuat skenario pembelajaran, dulu belum ada sertifikasi sekarang guru dibebani untuk mengajar 24 jam dalam satu minggu, dulu tidak ada persyaratan kompetensi guru sekarang mempunyai empat kompetensi guru (paedagogis, kepribadian, sosial dan profesional) sekarang sudah ada. itu contoh kecil yang terjadi di dunia pendidikan.

Kepala sekolah mengadakan studi banding ke sekolah lain yang lebih maju bersama guru dan warga sekolah

Mengadakan studi banding ke lembaga lain yang lebih maju atau bonafide dinamakan perjalanan intelektual dalam rangka untuk memperoleh pengalaman baru bagi seorang guru dengan melihat langsung sekolah lain yang lebih maju. dalam konteks ini, studi banding ke

lembaga lain yang lebih berkualitas selain bernilai pencerahan pemikiran, juga bernilai rekreasi, melepas kepenatan dari kegiatan sekolah yang bermacam-macam dan menguras energi dan stamina, menuju suasana tempat baru yang menggairahkan dan mencerahkan.

Studi banding termasuk juga ke dalam kegiatan supervisi dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang selama ini dilakukan. perjalanan sekolah memberi pencerahan bagi guru dengan pengalaman langsung yang dapat membangkitkan minat serta penyegaran dan pembinaan profesi. dalam kegiatan studi banding guru juga harus mencatat data-data yang menjadi inspirasi sehingga sanggup melahirkan ide-ide progresif. Data-data yang merupakan fakta ini dijadikan laporan yang bisa menjadi acuan pengembangan sekolah ke depan.

Dari pengembangan rencana program mengirim guru untuk magang ke sekolah lain yang lebih maju, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan hendaknya mampu melahirkan ide-ide baru sebagai perwujudan fungsinya sebagai inovator, terutama untuk pengembangan metodologi pembelajaran yang baru dan kreatif dalam rangka memperkaya wawasan guru. untuk itu kepala sekolah dapat menugaskan gur-gurunya ke sekolah lain yang lebih maju secara bergiliran untuk melihat langsung proses pembelajaran dan magang beberapa waktu lamanya, tentunya hal tersebut mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang.

Dengan mendidik langsung para guru yang ada disekolahnya untuk magang di luar, diharapkan setelah mereka kembali, untuk mempresentasikan dan menularkan apa yang mereka peroleh kepada guru lainnya dalam rangka untuk mengembangkan inovasi baru di dalam metode pembelajaran. karena salah satu kegiatan supervisi yang dilakukan adalah teknik kelompok. supervisi tersebut salah satunya adalah tugas belajar atau magang ke sekolah lain.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam, bahwa "kegiatan mengirimkan guru-guru untuk magang ke sekolah lain belum terprogram karena kebijakan seperti itu harus ada persetujuan dari pihak yang berwenang, mungkin kegiatan itu akan ditindak lanjuti mengingat pentingnya tenaga pendidik

untuk memperkaya inovasi pembelajaran dengan mengadopsi dari sekolah lain yang lebih unggul.

Kepada guru PAI penulis memperoleh jawaban membenarkan hal tersebut, bahwa “belum pernah ada untuk mengirim salah satu guru untuk magang ke sekolah lain termasuk dilakukan oleh kepala sekolah sebelumnya, kalau memang kegiatan tersebut dapat meningkatkan kinerja kenapa tidak kepala sekolah berinisiatif untuk memprogramkannya” (wawancara, tanggal 3 juni 2015).

Menurut hemat penulis walaupun belum ada program yang dilakukan oleh kepala sekolah, tapi hendaknya kegiatan tersebut dapat diagendakan secara rutin dan bergiliran kepada guru-guru yang ada. tidak perlu lama cukup dua minggu atau satu bulan agar kegiatan itu betul-betul bermakna bagi guru yang diberikan kepercayaan. oleh sebab itu untuk kegiatan seperti ini diperlukan sosok pemimpin yang berani dalam berbuat demi kebaikan dan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah melengkapi sarana dan berbagai media penunjang kegiatan pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. sebagaimana dipahami oleh guru selaku tenaga pendidik di SMA Negeri 4 Pagaralam, bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, bahwa semua jenis media memiliki kelebihan tertentu, bahkan ada yang memiliki kekurangan-kekurangan, akan tetapi semua itu sangat tergantung pada ketepatan atau kesesuaian media dengan materi pelajaran serta efektifitas dan keterampilan guru menggunakan media itu sendiri.

Secara umum media dapat bermanfaat untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistik, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, mengatasi sikap pasif siswa karena media menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaktif yang lebih langsung antara anak didik dan lingkungan, serta kenyataan dan

memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya, dengan kurikulum yang sama dan karakter siswa yang berbeda, dengan media dapat memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Menurut kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 3 juni 2015, bahwa sekolah telah menyediakan berbagai alat sebagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan berdasarkan permintaan guru misalnya TV, tape, VCD, infocus serta laptop yang disediakan di ruangan laboratorium dan untuk pelajaran PAI kami punya mushola yang dipergunakan setiap saat, untuk medianya sendiri yang sudah ada seperti media untuk manasik haji, peralatan untuk sholat jenazah serta Al-Qur'an dan buku-buku Iqro. Selanjutnya akan berusaha meningkatkan fasilitas media pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran. Secara umum SMA Negeri 4 Pagaralam dalam fasilitas media pendidikan telah 80% sudah terpenuhi.

Kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang sangat penting, lebih lanjut menurut A. Pulungan: bahwa “berdasarkan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. Materi pelajaran yang disajikan akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dapat dipahami oleh siswa. Hal itu memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajarannya lebih baik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa SMA Negeri 4 Pagaralam telah melengkapi sekolah dengan perangkat media karena berdasarkan penelitian, ternyata media berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan kualitas belajar siswa serta dapat memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan siswa yang lebih baik apalagi khusus pembelajaran PAI yang lebih banyak menggunakan praktek. Penulis juga merekomendasikan kepada pimpinan SMA Negeri 4 Pagaralam hendaknya dapat memperhatikan kebutuhan siswa atau guru tentang media ini terutama disesuaikan dengan teknologinya.

Kepala Sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi dan berkinerja baik

Tugas manajer (Kepala Sekolah) terhadap guru adalah melakukan penilaian atas kinerjanya. Penilaian ini mutlak dilaksanakan untuk mengetahui kinerja yang telah dicapai oleh seorang guru, apakah kinerja yang dicapai tersebut baik, sedang, atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan berguna bagi sekolah dalam rangka memberikan gambaran yang akurat mengenai kinerja bawahannya.

Mengingat guru adalah orang yang terlibat langsung dalam membina, mengarahkan dan mendidik para siswa. Waktu dan kesempatannya telah diucarkannya dalam rangka mentransformasikan ilmu dan menginternalisasikan- nilai termasuk pembinaan akhlak dalam kehidupan para siswa. Sehingga para guru berhak untuk mendapatkan imbalan berupa gaji dan reward dalam prestasinya. Berdasarkan beberapa studi internasional mengenai mutu pendidikan diberbagai negara dilaporkan bahwa negara-negara yang memberikan perhatian khusus dalam hal remunerasi lebih baik mutu pendidikannya.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan bahwa pimpinan SMA Negeri 4 Pagaralam telah memberikan reward dan penghargaan bagi yang berprestasi dan mempunyai kinerja yang baik, seperti terungkap dari kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam, “senantiasa berupaya memberikan apresiasi buat mereka yang berprestasi berupa honor maupun penghargaan ucapan terima kasih yang disampaikan melalui upacara hari senin agar dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi yang lain” (Wawancara, Kepala Sekolah, tanggal 3 juni 2015).

Perihal diatas dibenarkan oleh seorang guru yang mengkritisi pihak sekolah, menurutnya “Kepala sekolah belum cukup maksimal dalam memberikan penghargaan bagi yang berprestasi karena baru sebatas ucapan terima kasih, tapi rewards berupa honor belum memadai, oleh sebab itu materi atau bingkisan hendaknya dapat diperhatikan” (Wawancara, Merdian, tanggal 25 mei 2015).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya setiap orang dalam masyarakat ingin terhormat, percaya diri, memiliki harga diri dan dihargai orang lain. Hal ini sesuai dengan teori Maslow tentang lima kebutuhan manusia,

yaitu rasa kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Dengan demikian pimpinan SMA Negeri 4 Pagaralam telah melakukan fungsinya sebagai motivator dengan menghargai setiap prestasi yang diciptakan oleh bawahan maupun siswa-siswanya di sekolah, tetapi ada baiknya penghargaan itu bisa ditingkatkan lagi kualitasnya di masa mendatang.

Kepala sekolah berusaha meningkatkan kesejahteraan dengan memberikan tambahan pendapatan agar guru tergugah hatinya untuk lebih bersemangat terhadap tugasnya

Kebutuhan dan kepuasan manusia bersifat jamak yaitu psikologis dan biologis berupa material atau materi, kebutuhan manusia dan salah satunya adalah kebutuhan akan penghargaan diri dan status. Penghargaan yang dimaksud tentunya kesejahteraan terutama memperhatikan gaji dan kesejahteraan (remunerasi) salah satu unsur yang ikut mempengaruhi kinerja guru adalah “imbal jasa” yang berupa gaji dan tunjangan lainnya yang diterima oleh para guru. Antara gaji guru dengan mutu pendidikan secara tidak langsung ada keterkaitan, dalam arti tinggi rendahnya gaji guru dapat mempengaruhi mutu pendidikan. Hanya saja imbal jasa berupa gaji tidak secara serta merta otomatis berpengaruh pada mutu pendidikan. Imbal jasa yang diperoleh akan mempengaruhi dinamika perilaku kehidupan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Selanjutnya mengenai kesejahteraan tersebut di SMA Negeri 4 Pagaralam, menurut kepala sekolah: selalu berupaya memikirkan kesejahteraan guru dan staf sesuai dengan kinerja guru yang bersangkutan, tentunya bagi mereka yang terlibat langsung akan mendapat porsi honor yang lebih begitu juga bagi mereka yang mempunyai tugas tambahan membina kegiatan siswa, seperti pramuka, Rohis, Paskibraka, dan les tambahan (wawancara, Kepala Sekolah, tanggal 1 juni 2015).

Berkaitan dengan penghasilan tambahan untuk kesejahteraan guru, menurut salah seorang guru SMA Negeri 4 Pagaralam, Abdul Mursid mengatakan bahwa “walau sudah cukup standar imbal jasa serta kesejahteraan yang telah diberikan, namun kepala sekolah hendaknya dapat memperhatikan lagi besaran pekerjaan yang diemban” (wawancara, tanggal 22 mei 2015).

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat merekomendasikan sebagai pimpinan tertinggi kepala sekolah hendaknya dituntut untuk memperhatikan lagi kesejahteraan guru dan stafnya sesuai dengan pekerjaan yang dijalankan karena dengan perolehan tambahan tersebut diharapkan dapat berdampak pada peningkatan kinerja dan motivasi guru. Sebab, perbedaan pekerjaan antara guru yang satu dengan guru yang lain, serta perbedaan tanggung jawab atas kegiatan-kegiatan yang ditugaskan kepada para guru, tentu perlu perhatian kepala sekolah akan tunjangan guna tambahan atas gaji yang diperoleh.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa sekecil apapun tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepala sekolah kepada guru, harus diperhatikan kepala sekolah tentang reward yang diberikan.

Penutup

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pagaralam adalah bertipe kepemimpinan demokratis, artinya pemimpin yang baik bagi kelompoknya, menyadari bahwa tugasnya adalah mengkoordinasikan pekerjaan dan tugas dari semua anggota dengan penuh rasa tanggung jawab, memperlakukan anggotanya secara manusiawi dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, mau mendengar pendapat dan saran bahkan kritikan dari para bawahannya, prestasi yang dicapai oleh anggotanya sangat dihargai dengan penghargaan yang sesuai dengan prestasinya masing-masing minimal adalah pujian dengan kata-kata, hadiah atau kenaikan pangkat, selalu bermusyawarah, berusaha memberikan dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.

Kinerja guru pendidikan agama islam berdasarkan penilaian kepala sekolah adalah berkompeten dalam bidang keahlian yang diampunya, dan memiliki kompeten dalam kepribadian dan keprofesionalannya, tetapi belum dapat memilih metode pembelajaran yang baik dan tepat guna dalam proses pembelajaran, belum terlalu tepat menyampaikan isi pembelajaran, menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada dapat berfungsi secara optimal belum sepenuhnya dapat dilakukan, dan dalam menyusun program

pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru pendidikan agama islam kurang memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metode Penelitian dan Statistik*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Arwan. 2011. *Sinopsis Pengaruh Kepribadian*. Jakarta Pasca UNJ
- Azra, Azyuma rdi. 2002. *Tradisi dan Modernisasi Menuju Melinium Baru*. Jakarta: PT Logos Wacana
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Danim. 2006. *Visi baru Manajemen Sekolah*. Jakarta, Bumi Aksara
- Hikmat. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Mulyasa. 2003. *Menjadi kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosda
- Mulyadi Deddy. 2011). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Purwanto, Ngalm. 2010. *Adminitrasi dan supervisi pendidikan*,(Bandung: STAIN Press
- Rohmat. 2010. *kepemimpinan Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press
- Rohiat. 2010. *Manajemen SekolahTeori Dasar dan Praktek*. Bandung: Redika Aditama
- Sagala Syaiful. 2006. *Administrasi pendidikan Kontemporer*. Bandung,Alfabet
- Saud Udin Sayepudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung,Alfabet
- Sobri. 2001. *Manajemen dan Kepemimipinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Supani. 1988. *Administrasi Pendidikan dan supervisi Pendidikan*. Palembang
- Suprihatiningrum. 2013. *Guru Profesional Pedoman Kerja*. Yogyakarta,Ar Us Media
- Trio Suprianto. 2008. *Marno Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*,. Bandung: Refika Aditama
- Usman, Husaini. 2009. *Manajemen teori dan Praktik dan Riset Pendidikan*,. Jakarta,Bumi Aksara
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Jakarta Prestasi Pustaka Karya
- Zahara. 1990. *Administrasi Pendidikan*. Palembang: Logos Wacana

